



VISI PENDIDIKAN BERBASIS AGAMA, FILSAFAT, PSIKOLOGI, DAN SOSIOLOGI

Siti Mas'amah
Ujang Nurjaman
Faiz Karim Fatkhulloh
Universitas Islam Nusantara Bandung
masamah@gmail.com

Abstrak

Kegiatan yang dilakukan manusia berupa pendidikan juga tak terlepas dari faktor psikologis. Faktor psikologis menjadi landasan dalam pendidikan dikarenakan kegiatan pendidikan melibatkan kejiwaan manusia. Landasan psikologis menjadi penting dikarenakan pendidikan umumnya berkaitan erat dengan pemahaman dan penghayatan akan perkembangan manusia, khususnya proses belajar mengajar. Landasan psikologi tentu harus memiliki pedoman. Landasan atau prinsip pendidikan adalah ketentuan-ketentuan yang dijadikan pedoman atau pegangan dalam melaksanakan pendidikan agar tujuannya tercapai dengan benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Landasan yang dianut dalam pendidikan berpedoman pada azas yang dibuat oleh Komisi Pembaharuan Pendidikan, salah satu asa yang pertama adalah ide dari Ki Hajar Dewantara yaitu Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, dan Tut Wuri Handayani. Landasan dan Asas yang diberlakukan dalam dunia pendidikan memiliki fungsi yang merupakan serangkaian tugas atau misi yang diemban. Fungsi pendidikan itu sendiri adalah menyiapkan sebagai manusia, menyiapkan tenaga kerja dan menyiapkan warga negara yang baik. Basis agama, filsafat, psikologis dan sosiologis dalam visi pendidikan sebagai tempat bertumpu atau dasar dalam melakukan analisis kritis terhadap kaidah-kaidah dan kenyataan tentang kebijakan dan praktik pendidikan. Kajian analisis kritis terhadap kaidah dan kenyataan tersebut dapat dijadikan titik tumpu atau dasar dalam upaya penemuan kebijakan dan Praktik pendidikan yang tepat guna dan bernilai guna. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa landasan pendidikan merupakan dasar bagi upaya pengembangan kependidikan dalam segala aspeknya. Landasan pendidikan terdiri dari beberapa jenis, yaitu landasan filosofis, landasan sosiologis, landasan hukum, landasan kultural, landasan psikologis, landasan ilmiah dan teknologi, landasan ekonomi, landasan sejarah, dan landasan religius.

Kata Kunci: Visi Pendidikan, Agama, Filsafat, Psikologi dan Sosiologi

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang diberikan tugas untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional harus menjalankan perannya dengan baik. Dalam menjalankan peran sebagai lembaga pendidikan, sekolah harus dikelola dengan baik agar dapat mewujudkan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan dengan optimal. Pengelolaan sekolah yang tidak profesional dapat menghambat proses pendidikan yang sedang berlangsung dan dapat menghambat langkah sekolah dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan formal. Visi dan misi

merupakan elemen yang sangat penting dalam sekolah, dimana visi dan misi digunakan agar dalam operasionalnya bergerak pada track yang diamanatkan oleh para stakeholder dan berharap mencapai kondisi yang diinginkan di masa yang akan datang sebagai sebuah perwujudan dari tujuan.

Hasil analisis tersebut intinya adalah; Pertama, penyusunan visi dan misi sekolah bukan hal yang mudah, perlu kajian yang mendalam dan melibatkan semua stakeholders sehingga apa yang diinginkan tercakup didalamnya, Kedua, Visi dan misi sekolah memuat banyak hal yang besar seperti tujuan yang ingin dicapai sampai hal yang kecil namun sangat urgen seperti anggaran tahunan, semua ini harus direncanakan dengan sebaik-baiknya sehingga dalam pelaksanaan identitas sebuah sekolah dapat terlihat hanya dengan membaca visi dan misi nya, Ketiga, Dalam tatanan praktis penyusunan visi dan misi bukan hal yang mudah walaupun semua stakeholders dilibatkan tetapi masih saja kesulitan, oleh karena itu diperlukan supervisi ketika kesulitan ini terjadi, dan Keempat, Dalam mewujudkan sekolah yang memiliki kualitas baik perlu direncanakan dan dilakukan rekayasa .¹

Visi merupakan gambaran tentang masa depan (future) yang realistis dan ingin mewujudkan dalam kurun waktu tertentu. Visi adalah pernyataan yang diucapkan atau ditulis hari ini, yang merupakan proses manajemen saat ini dan menjangkau masa yang akan datang. Hax dan Majluf² menyatakan bahwa visi adalah pernyataan yang merupakan sarana untuk:

1. Mengkomunikasikan alasan keberadaan organisasi dalam arti tujuan dan tugas pokok.
2. Memperlihatkan framework hubungan antara organisasi dengan stakeholders (sumber daya manusia organisasi, konsumen/citizen dan pihak lain yang terkait).
3. Menyatakan sasaran utama kinerja organisasi dalam arti pertumbuhan dan perkembangan.

Gambaran masa depan atau visi tentunya harus didasarkan pada landasan yuridis, yaitu Undang-Undang Pendidikan dan sejumlah Peraturan Pemerintahnya, khususnya tujuan pendidikan nasional sesuai jenjang dan jenis sekolahnya dan sesuai dengan profil sekolah yang bersangkutan. Dengan kata lain, visi sekolah harus tetap berada dalam koridor kebijakan nasional, tetapi sesuai dengan kebutuhan anak dan masyarakat yang dilayani. Tujuan pendidikan nasional sama, tetapi profil sekolah khususnya potensi dan kebutuhan masyarakat yang dilayanisekolah tidak selalu sama. Oleh karena itu, dimungkinkan sekolah memiliki visi

¹ Calam, A., & Qurniati, A. Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan. *Jurnal Saintikom*, 15(1) (2016), h. 53

² Akdon. *Strategic Management for Educational Management*, (Bandung: Alfabeta. 2006)

yang tidak sama dengan sekolah lain, asalkan tidak keluar dari koridor nasional yaitu tujuan pendidikan nasional.

Misi menawarkan kesempatan bagi setiap organisasi untuk menentukan usaha dengan jelas, menyatakan tujuan keseluruhan dan menunjukkan keunikannya atau kompetensi. Pentingnya pernyataan misi untuk mengarahkan dan membimbing strategi organisasi. Nilai pernyataan misi sebagai alat pemasaran internal yang juga telah diakui.

Visi pendidikan didasarkan pada asas atau prinsip pendidikan merupakan tumpuan intrinsik pendidikan. Namun sejatinya pendidikan menyangkut banyak umat dan hal yang menaunginya dan di situlah landasan pendidikan hadir. Maka sebelum menyentuh landasan-landasan pendidikan yang biasa dikaji dan digunakan di Indonesia, terdapat inti pokok dari dalam pendidikan yang harus dipahami terlebih dahulu yakni asas dan unsur pendidikan.

Visi pendidikan selaras dengan tumpuan atau dasar pijakan dalam pendidikan. Seperti yang diungkapkan Yatimah³ menyatakan terdapat berbagai jenis landasan pendidikan, berdasarkan perolehannya kita dapat mengidentifikasi empat jenis landasan pendidikan. Landasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Landasan Religius Pendidikan

Yang mencakup asumsi dan teori yang bersumber dari religi atau agama yang menjadi titik tolak dalam rangka praktik pendidikan.

2. Landasan Filosofis Pendidikan

Berbagai asumsi hingga teori yang bersumber dari filsafat yang menjadi titik tolak dalam rangka praktik pendidikan.

3. Landasan Ilmiah Pendidikan

Yaitu asumsi dan teori yang bersumber dari berbagai cabang atau disiplin ilmu lain yang berhubungan dengan rangka praktik pendidikan. Contohnya adalah: landasan psikologi pendidikan, landasan sosiologi pendidikan, landasan antropologis pendidikan, landasan historis pendidikan, dsb. Landasan ilmiah pendidikan dikenal pula sebagai landasan empiris, teori, atau faktual pendidikan.

4. Landasan Yuridis Atau Hukum Pendidikan

Yakni asumsi, teori, dalil, dan hukum yang bersumber dari peraturan perundang-undangan yang berlaku yang menjadi titik tolak dalam rangka praktik pendidikan.

Macam macam landasan pendidikan diatas merupakan pijakan utama yang digunakan

³ Yatimah, D. , *Landasan Pendidikan* (Jakarta: Alungdan Mandir, 2017), h. 355

ketika kita hendak menyelenggarakan pendidikan. Kebijakan pemerintah Indonesia terhadap pembangunan dibidang pendidikan, baik dalam peraturan dan perundang-undangan maupun dalam perbaikan infrastruktur, sudah cukup menggembirakan dan dapat memberi penguatan terhadap asas dan landasan pendidikan nasional, demikian halnya dalam perbaikan manajemen pendidikan, yang dulunya diterapkan manajemen pendidikan sentralisasi yang ternyata kebijakan pemerintah ini menjadikan proses demokratisasi dan desentralisasi penyelenggaraan pendidikan kurang terdorong dan terakomodasi dalam pelaksanaan pendidikan nasional, sehingga dengan adanya reformasi dalam kebijakan pendidikan di Indonesia ikut memengaruhi system manajemen tersebut dari sentralisasi (terpusat) ke desentralisasi).

METODE PENELITIAN

Kajian tentang perspektif Visi pendidikan dilihat dari sudut pandang agama, filsafat, psikologi, dan sosiologi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis berdasarkan kajian literatur atau riset kepustakaan (library research). Riset kepustakaan adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Menurut Sugiyono⁴ menjelaskan bahwa penelitian kepustakaan yaitu jenis penelitian yang dilakukan dengan membaca buku-buku atau majalah dan sumber data lainnya untuk menghimpun data dari berbagai literatur, baik perpustakaan maupun di tempat-tempat lain. Teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu reduksi, display data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data digunakan peneliti untuk mempertanggungjawabkan data yang telah diperoleh.

Hal ini sesuai dengan pendapat Kirk & Miller , yang menyatakan bahwa teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara memanfaatkan hal-hal (data) lain untuk pengecekan atau perbandingan data. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan cara kredibilitas, karena dengan kredibilitas (credibility) sudah mencukupi untuk dilakukan pengecekan keabsahan data. Kredibilitas tersebut meliputi triangulasi, meningkatkan ketekunan, serta kecukupan referensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Visi

Visi dikatakan sebagai kornitren yang ditetapkan oleh suatu organisasi. Pernyataan tersebut

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Mix Methods) (Bandung: Alfabeta. 2015), h. 14

senada dengan yang dikemukakan oleh.⁵ David dalam karya tulis beliau, yaitu :

"A vision statement should answer the basic question, "What do we want to become?". The vision statement should be short, preferably one sentence, and as many managers as possible should have input into developing the statement. It is especially important for managers and executives in any organization to agree on the basic vision that the firm strives to achieve in the long term "

Berdasarkan pernyataan tersebut, dikatakan bahwa visi merupakan bentuk statement yang mengandung jawaban dan penggambaran tentang suatu kondisi maupun citra perusahaan atau lembaga yang ingin diwujudkan pada masa yang akan datang, atau singkatnya statement visi dengan kata lain harus dapat menjawab kalimat, "Kita ingin menjadi apa?". Statement visi harus dibuat dengan menggunakan kalimat yang singkat tetapi juga harus jelas dalam menyatakan statement dari visi tersebut dan juga berjangka waktu panjang tetapi terdapat batasan waktu di dalamnya. Visi dalam tanggung jawab penyusunannya diberikan pada pimpinan atau manajer puncak dalam mengambil keputusan terakhir, tetapi tetap diutamakan keterlibatan seluruh anggota dalam memberikan pandangan serta masukan, sehingga statement yang ingin dijadikan visi perusahaan atau lembaga dapat disepakati, diterima, dipahami dan dilaksanakan oleh seluruh anggota perusahaan atau lembaga tersebut.

Persepektif pendidikan islam dalam memahami visi, dapat dibaca serta dipahami dalam Q.S Al – Alaq pada Ayat 1 – 5, yang berbunyi :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia,
4. Yang mengajar (manusia) dengan pena.
5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Berdasarkan penggalan ayat tersebut, dapat diketahui bahwa visi pendidikan islam adalah memberikan pembelajaran agar individu dapat memahami hakikatnya sebagai manusia dan membina akal dan jiwa manusia dengan ilmu pengetahuan dan akhlak atau etika.

Dalam persepektif Islam, pemahaman mengenai misi juga dapat dipahami dalam Q.S An – Nahl pada Ayat 125, yang berbunyi :

⁵ David, F. R , *Strategic Management Concepts And Cases*, (Ed. XIII; New Jersey: Prentice Hall, 2011), h. 43

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

Berdasarkan ayat tersebut, misi pendidikan Islam harus mengandung ide – ide pokok yang mengedepankan pemberian pengajaran yang baik dan nilai – nilai etika, sopan santun yang bukan hanya dilakukan oleh peserta didik terhadap pendidik, tetapi juga sebaliknya. Oleh karena itu, pada perspektif pendidikan Islam dalam memahami misi dapat dikatakan sama dengan orientasi misi pada bidang pendidikan nasional yang telah ditetapkan pemerintah. Dari orientasi misi pendidikan yang menekankan pada statement – statement misi yang bernilai non – profit, pada perspektif pendidikan Islam ditambahkan nilai – nilai Islam dalam statement misi yang ingin dilaksanakan oleh lembaga pendidikan Islam.⁶

Rumusan visi yang baik seharusnya memberikan isyarat :

1. Visi berorientasi ke masa depan, untuk jangka waktu yang lama.
2. Menunjukkan keyakinan masa depan yang jauh lebih baik, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.
3. Visi organisasi harus mencerminkan standar keunggulan dan cita-cita yang ingin dicapai.
4. Visi harus mencerminkan dorongan yang kuat akan tumbuhnya inspirasi, semangat dan komitmen bagi stakeholder.
5. Mampu menjadi dasar dan mendorong terjadinya perubahan dan pengembangan ke arah yang lebih baik.
6. Menjadi dasar perumusan misi dan tujuan organisasi.
7. Dalam merumuskan visi harus disertai indikator pencapaian visi.

Keberhasilan pencapaian visi misi sekolah dapat dilihat dari tamatan peserta didik (output) yang dihasilkan. Fenomena yang terlihat sekarang adalah semakin banyak sekolah yang telah berani menyatakan ukuran ketercapaian visi, misi, dan tujuannya dalam sebuah standar kelulusan (quality assurance). Bahkan, menurut pendapat Windaningrum⁷ bagi sekolah-sekolah swasta pencapaian jaminan kelulusan ini menjadi tuntutan lebih dibanding sekolah negeri. Begitu juga sekolah

⁶ Anisa, C., & Rahmatullah, R. Visi Dan Misi Menurut Fred R. David Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1) 2020, 70-87.

⁷ Windaningrum, F. Analisis Relevansi Visi, Misi, Tujuan, dan Kurikulum Antara SMKN 1 Kedawung Sragen dan SMKN 1 Bawen Semarang. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2) 2019, h. 123-140.

kejuruan menetapkan visi, misi, tujuan, dan kurikulum menjadi identitas dan indikator kerja serta orientasi dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah.

B. Konsep Visi Pendidikan Berbasis Agama, Filsafat, Psikologi dan Sosiologi

Pendidikan merupakan sesuatu yang harus dijalankan sesuai dengan visi misi dari sebuah Lembaga Pendidikan yang juga disesuaikan dengan visi Pendidikan nasional. Pendidikan yang berkualitas akan terwujud apabila Lembaga Pendidikan tersebut memiliki visi dan misi yang jelas dan terarah. Visi Pendidikan yang akan dibahas dalam kajian ini adalah visi Pendidikan berbasis agama, filsafat, psikologi dan sosiologi menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis berdasarkan kajian literatur atau riset kepustakaan (library research). Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa pendidikan berbasis agama, filsafat, psikologi dan sosiologi dapat mewujudkan sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa agar bisa memberdayakan semua warga negara Indonesia untuk berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.⁸

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan bertanggung jawab. Menurut Achmad menyatakan bahwa dari kajian antropologi dan sosiologi secara sekilas dapat kita ketahui adanya tiga fungsi pendidikan yaitu (1) mengembangkan wawasan subjek didik mengenai dirinya dan alam sekitarnya, sehingga dengannya akan timbul kemampuan membaca (analisis), akan mengembangkan kreativitas dan produktivitas, (2) melestarikan nilai-nilai insani yang akan menuntun jalan kehidupannya sehingga keberadaannya, baik secara individual maupun social lebih bermakna, (3) membuka pintu ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang sangat bermanfaat bagi kelangsungan dan kemajuan hidup bagi individu dan sosial.

Sebuah teori pendidikan adalah sebuah pandangan atau serangkaian pendapat ihwal pendidikan yang disajikan dalam bentuk sebuah sistem konsep. Apabila ditinjau dari segi keluasannya, menurut Moore⁹ teori pendidikan dapat dibedakan dalam dua kelompok, yaitu teori-teori umum pendidikan dan teori-teori khusus pendidikan. Apabila ditinjau dari segi tujuan penyajiannya, teori-teori pendidikan dapat dibedakan dalam dua kelompok juga, yaitu teori-teori

⁸ Malik, A. S., et.al Perspektif Visi Pendidikan dari Sudut Pandang Agama, Filsafat, Psikologi dan Sosiologi. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2) 2022, 2531-2540.

⁹ Amka, *Filsafat Pendidikan* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2019), h. 70

pendidikan preskriptif dan teori-teori pendidikan deskriptif.

Setiap filsafat pendidikan bertujuan mengemukakan sebuah sistem konsep keseluruhan ihwal pendidikan yang terbaik menurut pandangan atau aliran tertentu. Setiap cabang ilmu pendidikan bertujuan menggambarkan apa adanya keadaan empirik sebuah aspek yang menjadi ihwal pendidikan secara sistematis dan cermat argumentatif.

Analisa filsafat berusaha untuk menganalisa dan memberikan arti terhadap data-data kependidikan tersebut, dan untuk selanjutnya menyimpulkan serta dapat disusun teori-teori pendidikan yang realistis dan selanjutnya akan berkembanglah ilmu pendidikan (paedagogik). Filsafat, juga berfungsi memberikan arah agar teori pendidikan yang telah dikembangkan oleh para ahlinya, yang berdasarkan dan menurut pandangan dan aliran filsafat tertentu, mempunyai relevansi dengan kehidupan nyata Amka.

Dari tata hubungan interdisipliner dengan ilmu sosial lainnya, khususnya terhadap pendidikan, psikologi pun memberikan landasan, yaitu dalam hal pembinaan perilaku. Karena pada dasarnya, perbaikan perilaku merupakan sasaran utama penyelenggaraan pendidikan. Sebagai ilmu perilaku, psikologi khusus mengarahkan kegiatan studinya terhadap fenomena kejiwaan. Fakta menunjukkan bahwa karena potensi kejiwaan cenderung mengalami perubahan dan perkembangan secara bertahap, perilaku manusia pun cenderung mengalami perubahan dan perkembangan secara bertahap pula. Oleh sebab itu, pelaksanaan pendidikan dalam hal pengembangan materi pendidikan juga harus disesuaikan dengan tahapan-tahapannya. Dalam hal ini, seluruh kegiatan penyelenggaraan pendidikan dipandang perlu dikembangkan berdasar pada psikologi perkembangan peserta didik.

Dalam landasan psikologis terdapat unsur-unsur yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di Sekolah Dasar, antara lain keberagaman, gaya belajar, karakteristik, permasalahan, potensi dan keunikan, dan multiple intelligencies. Keberagaman atau kemajemukan merupakan kenyataan sekaligus keniscayaan dalam kehidupan dimasyarakat. Keragaman merupakan salah satu realitas utama yang dialami masyarakat dan kebudayaan di masa silam, kini diwaktu-waktu mendatang sebagai fakta, keragaman sering di sikapi secara berbeda, di satu sisi di terima sebagai fakta yang dapat memperkaya kehidupan bersama, tetapi di sisi lain dianggap sebagai faktor penyulit.

Landasan sosiologis pendidikan adalah seperangkat asumsi yang bersumber dari hasil studi disiplin sosiologi yang dijadikan titik tolak dalam rangka praktik pendidikan . Dalam hal ini, sebagai pendidik kita harus mempelajari permasalahan sosial semacam Individu dan Masyarakat serta Implikasinya terhadap pendidikan.

Dalam proses sosialisasi setiap individu sesuai dengan statusnya dituntut untuk belajar

tentang berbagai peranan dalam konteks kehidupan masyarakatnya sehingga mereka mampu hidup bermasyarakat dan memasyarakat. Implikasi dari konsep individu dan masyarakat sebagaimana diuraikan di atas, antara lain bahwa: 1) Pendidikan perlu dilakukan terhadap individu demi terciptanya konformitas di dalam masyarakat; 2). Dalam konteks tersebut, pendidikan sangat identik dengan sosialisasi.

Sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dalam kelompok-kelompok dan struktur sosialnya. Landasan sosiologi pendidikan adalah seperangkat asumsi yang dijadikan titik tolak dalam rangka praktek dan atau studi pendidikan yang bersumber sosiologi. Sosiologi pendidikan meliputi: interaksi guru-guru dengan siswa, dinamika kelompok kelas atau sekolah, struktur dan fungsi pendidikan, serta sistem-sistem masyarakat dan pengaruhnya terhadap pendidikan.¹⁰

C. Implementasi Visi Pendidikan Berbasis Agama, Filsafat, Psikologi dan Sosiologi

Visi Pendidikan Berbasis Agama

Untuk sebuah visi bisa menjalankan fungsinya sesuai dengan yang diharapkan maka visi tersebut perlu dirumuskan dengan memenuhi beberapa kriteria yang benar, Locke, dkk¹¹ mengemukakan beberapa karakteristik dari perumusan sebuah visi yang baik yaitu : ringkas, kejelasan, abstraksi, tantangan, orientasi masa depan, stabilitas dan disukai. Ringkasan kejelasan berkenaan dengan pengkalimatan sebuah visi, abstraksi berkaitan dengan visi yang harus bersifat luas dibandingkan spesifik, tantangan, orientasi masa depan dan visi yang disukai merupakan kriteria visi sebagai tenaga penggerak sedangkan stabilitas berkaitan dengan visi yang tetap, tidak sering berubah-ubah.

Pendidikan menjadi tumpuan harapan bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) bangsa Indonesia. Pendidikan menjadi sarana bagi pembentukan intelektualitas, bakat, budi pekerti/akhlak serta kecakapan peserta didik. Atas pertimbangan inilah selayaknya semua pihak perlu memberikan perhatian secara maksimal terhadap bidang pendidikan.

Adapun implementasi visi dan misi berbasis agama, agar dapat mencapai hasil yang diharapkan maka sekolah memiliki beberapa program kegiatan rutinitas yang dilakukan pada setiap harinya, diantaranya adalah mewajibkan peserta didik melaksanakan shalat dhuha berjamaah, shalat djuhur berjamaah dan shalat ashar berjamaah yang dilakukan di masjid kawasan sekolah. Bagi

¹⁰ Satriadin, S., *Landasan Sosiologis Dalam Pendidikan*. JISIP (*Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*), 1(2) 2019. h. 102

¹¹ Locke, E.A. & Associates., *Esensi Kepemimpinan Empat Kunci Untuk Memimpin Dengan Penuh Keberhasilan* (Jakarta : Spektrum, 1997) h. 73-74

peserta didik nonmuslim tetap diberi ruang dan waktu untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan keyakinannya.

Hujair AH. Sanaky menyebut istilah tujuan pendidikan Islam sama dengan visi dan misi pendidikan Islam. Menurutnya, sebenarnya pendidikan Islam telah memiliki visi dan misi yang ideal, yaitu "Rahmatan lil 'Alamîn". Selain itu, konsep dasar filosofis pendidikan Islam lebih mendalam dan menyangkut persoalan hidup multidimensional, yaitu pendidikan yang tidak terpisahkan dari tugas kekhilafahan manusia, atau lebih khusus lagi sebagai penyiapan kader-kader khalifah dalam rangka membangun kehidupan dunia yang makmur, dinamis, harmonis dan lestari sebagaimana diisyaratkan oleh Allah SWT dalam Alquran.¹²

Konsep ideal pendidikan Islam yang demikian tercermin dalam pemikiran Ibn Khaldûn. Dalam Muqaddimah-nya memang ia tidak merinci tentang tujuan pendidikan secara jelas. Tetapi, pandangan Ibn Khaldûn tentang tujuan pendidikan dapat diketahui dari maksud penyelenggaraan dan metode pendidikan, pemikirannya tentang akhlak, serta pembagian ilmu pengetahuan. Tujuan-tujuan itu terkait dengan pembentukan masyarakat, peradaban, dan pribadi manusia yang sesuai dengan cita-cita Islam.

Visi Pendidikan Berbasis Filsafat

Filsafat pendidikan adalah muara ide dari berbagai kebutuhan utama pendidikan seperti model pembelajaran dan berbagai aspek lain yang dibutuhkan untuk melanjutkan saga keilmuan pendidikan. Seperti filsafat pada umumnya, filsafat ini juga mempertanyakan berbagai kemungkinan yang telah ada lalu mempertanyakan kebenarannya agar dapat memutuskan kebenaran baru dalam menggiati keilmuan ini.

Landasan filosofis pendidikan sesungguhnya merupakan suatu sistem gagasan tentang pendidikan dan deduksi atau dijabarkan dari suatu sistem gagasan filsafat umum yang diajarkan oleh suatu aliran filsafat tertentu. Terdapat hubungan implikasi antara gagasan-gagasan dalam cabang-cabang filsafat umum terhadap gagasan-gagasan pendidikan.

Berisi tentang gagasan atau konsep-konsep yang bersifat normatif atau prespektif. Dikatakan bersifat normative atau prespektif, sebab landasan filosofis pendidikan tidak berisi konsep-konsep tentang pendidikan apa adanya, melainkan berisi tentang konsep-konsep pendidikan yang seharusnya atau yang dicita-citakan.

Dalam landasan filosofis pendidikan juga terdapat berbagai aliran pemikiran. Hal ini

¹² Saepudin, D., & Saifudin, S. (2019). *Visi Pendidikan Islam: Perspektif Ibn Khaldun*. Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam, 12(2), 151-171.

muncul sebagai implikasi dari aliran-aliran yang terdapat dalam filsafat. Sehingga dalam landasan filosofi pendidikan pun dikenal adanya landasan filosofis pendidikan Idealisme, Realisme, dan Pragmatisme.¹³

Pada dasarnya, bangsa Indonesia memiliki filsafat umum negara, yaitu Pancasila. Sebagai filsafat negara, Pancasila menjadi jiwa bangsa Indonesia, menjadi semangat berkarya pada segala bidang dan mewarnai segala segi kehidupan bangsa.

Pancasila adalah dasar Negara Republik Indonesia. Pancasila yang dimaksud adalah Pancasila yang rumusannya termaktub dalam “Pembukaan” Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu: Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Karena Pancasila adalah dasar Negara Indonesia, implikasinya maka Pancasila juga adalah dasar pendidikan nasional. Sejalan dengan ini Pasal 2 Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang “Sistem Pendidikan Nasional” menyatakan bahwa: “Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945”.

Visi Pendidikan Berbasis Psikologi

Proses pendidikan dan pembelajaran syarat dengan muatan psikologis. Unsur-unsur yang ada di dalam pendidikan tidak bisa dipisahkan dari aspek psikologi tidak terkecuali metode pendidikan. Dengan kata lain beberapa aspek psikologis anak dalam proses pendidikan tidak bisa diabaikan dan harus mendapat perhatian atau perlu diketahui. Banyak aspek psikologis dalam proses pembelajaran yang harus dipahami oleh seorang pendidik demi tercapainya tujuan pendidikan.

Kegiatan yang dilakukan manusia berupa pendidikan juga tak terlepas dari faktor psikologis. Faktor psikologis menjadi landasan dalam pendidikan dikarenakan kegiatan pendidikan melibatkan kejiwaan manusia. Landasan psikologis menjadi penting dikarenakan pendidikan umumnya berkaitan erat dengan pemahaman dan penghayatan akan perkembangan manusia, khususnya proses belajar mengajar. Landasan psikologi tentu harus memiliki pedoman. Landasan atau prinsip pendidikan adalah ketentuan-ketentuan yang dijadikan pedoman atau pegangan dalam melaksanakan pendidikan agar tujuannya tercapai dengan benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Landasan yang dianut dalam pendidikan berpedoman pada azas yang dibuat oleh Komisi Pembaharuan Pendidikan, salah satu asa yang pertama adalah ide dari Ki Hajar Dewantara yaitu

¹³ Tatang S., *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012)

Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, dan Tut Wuri Handayani. Landasan dan Asas yang diberlakukan dalam dunia pendidikan memiliki fungsi yang merupakan serangkaian tugas atau misi yang diemban. Fungsi pendidikan itu sendiri adalah menyiapkan sebagai manusia, menyiapkan tenaga kerja dan menyiapkan warga negara yang baik.

Visi Pendidikan Berbasis Sosiologi

Pendidikan di Indonesia dimaknai sebagai upaya untuk mengembangkan segenap potensi individu yang diarahkan dalam rangka peningkatan daya saing bangsa dan upaya memelihara persatuan dan kesatuan bangsa. Hal ini sesuai dengan tujuan bangsa Indonesia sebagaimana tercantum dalam UUD 1945 yaitu melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan kesejahteraan umum dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Sesuai dengan pendapat, visi pendidikan berbasis Sosiologis merupakan acuan atau asumsi dalam penerapan pendidikan yang bertolak pada interaksi antar individu sebagai makhluk sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Kegiatan pendidikan merupakan suatu proses interaksi antara dua individu (pendidik dan peserta didik) bahkan dua generasi yang memungkinkan generasi muda mengembangkan diri. Pengembangan diri tersebut dilakukan dalam kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, kegiatan pendidikan dapat berlangsung baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Ada tiga jenis pola kegiatan sosial dalam pendidikan, yaitu (1) pola kegiatan sosial nomothetis adalah pola kegiatan sosial yang lebih menekankan pada dimensi tingkah laku yang bersifat normatif, pendidikan adalah sosialisasi kepribadian, pendidikan adalah upaya pewarisan sosial kepada generasi muda; (2) pola kegiatan sosial ideografis adalah pola kegiatan sosial yang lebih menekankan pada dimensi tingkah laku yang bersifat individual/perseorangan. Pendidikan adalah sebagai personalisasi peranan yaitu upaya membangun seseorang untuk mengetahui dan mengembangkan apa yang ingin diketahui dan dikembangkannya; (3) Pola kegiatan sosial transaksional adalah pola kegiatan yang mengutamakan keseimbangan berfungsinya dimensi tingkah laku nomothetis dan ideografis. Pendidikan adalah suatu sistem sosial yang bersifat demokratis.¹⁴ Pola kegiatan sosial tersebut berlangsung di sekolah, yang merupakan bagian dari pendidikan formal. Maka dari itu sekolah sebagai bagian dari pendidikan harus memperhatikan pengembangan nilai.

¹⁴ Setiasih, O, *Hand out Landasan Pendidikan*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. 2009), h. 10.

KESIMPULAN

Dari pemaparan yang telah disampaikan diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Penyusunan visi bukan hal yang mudah, perlu kajian yang mendalam dan melibatkan semua stakeholders sehingga apa yang diinginkan tercakup didalamnya. Landasan filosofis merupakan landasan yang berkaitan dengan makna atau hakikat pendidikan, yang berusaha menelaah masalah-masalah pokok dalam pendidikan, seperti apakah pendidikan itu, mengapa pendidikan diperlukan, dan apa yang seharusnya menjadi tujuan pendidikan. Sehubungan dengan itu, landasan filosofis merupakan landasan yang berdasarkan atau bersifat filsafat. Sesuai dengan sefatnya, maka landasan filsafat menelaah sesuatu secara radikal, menyeluruh dan konseptual yang menghasilkan konsepsi-konsepsi mengenai kehidupan dan dunia.
2. Visi pendidikan memuat banyak hal yang besar seperti tujuan yang ingin dicapai sampai hal yang kecil namun sangat urgen seperti anggaran tahunan, semua ini harus direncanakan dengan sebaik-baiknya sehingga dalam pelaksanaan identitas sebuah sekolah dapat terlihat hanya dengan membaca visi dan misi nya. proses pendidikan untuk menunjukkan siapa yang menjadi pendidik dan siapa yang menjadi peserta didik secara permanen, karena keduanya dapat saling berubah fungsi dan kedudukan
3. Dalam tatanan praktis penyusunan visi dan misi bukan hal yang mudah walaupun semua stakeholders dilibatkan tetapi masih saja kesulitan, oleh karena itu diperlukan supervisi ketika kesulitan ini terjadi. pendidikan selalu melibatkan aspek kejiwaan manusia. Oleh sebab itu, landasan psikologis merupakan salah satu landasan yang penting dalam bidang pendidikan. Landasan psikologis pendidikan terutama tertuju kepada pemahaman manusia, khususnya berkenaan dengan proses belajar manusia. Pemahaman terhadap peserta didik, terutama sekali yang berhubungan dengan aspek kejiwaan, merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam pendidikan. Oleh karena itu, hasil kajian dan penemuan psikologis sangat diperlukan penerapannya, pengetahuan tentang aspek-aspek pribadi, urutan, dan ciri-ciri pertumbuhan setiap aspek, dan konsep tentang cara-cara yang paling tepat untuk pengembangan kepribadian.
4. Dalam mewujudkan lembaga pendidikan yang memiliki kualitas baik perlu direncanakan dan dilakukan rekayasa. Dalam hal ini sekolah perlu merumuskan visi, misi, prinsip dan tujuan sekolah yang terintegrasi dalam perencanaan sasaran dan strategis sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon. (2006). *Strategis Managemen for Educational Management*, Bandung: Alfabeta.
- Amka (2019). *Filsafat Pendidikan*, Sidoarjo: Nizamia Learning Center

Siti Mas'amah, Ujang Nurjaman, Faiz Karim Fatkhulloh : Visi Pendidikan Berbasis Agama, Filsafat, Psikologi dan Sosiologi

- Anisa, C., & Rahmatullah, R. (2020). *Visi Dan Misi Menurut Fred R. David Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 70-87.
- Calam, A., & Qurniati, A. (2016). *Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan*. *Jurnal Saintikom*, 15(1).
- David, F. R (2011). *Strategic Management Concepts And Cases*, (Ed. XIII; New Jersey: Prentice Hall,
- Locke, E.A. & Associates. (1997). *Esensi Kepemimpinan Empat Kunci Untuk Memimpin Dengan Penuh Keberhasilan*. Jakarta : Spektrum.
- Malik, A. S., et.al (2022). *Perspektif Visi Pendidikan dari Sudut Pandang Agama, Filsafat, Psikologi dan Sosiologi*. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 2531-2540.
- Saepudin, D., & Saifudin, S. (2019). *Visi Pendidikan Islam: Perspektif Ibn Khaldun*. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 151-171.
- Satriadin, S. (2019). *Landasan Sosiologis Dalam Pendidikan*. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 1(2).
- Setiasih, O. (2009). *Hand out Landasan Pendidikan*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Tatang S., (2012). *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Windaningrum, F. (2019). *Analisis Relevansi Visi, Misi, Tujuan, dan Kurikulum Antara SMKN 1 Kedawung Sragen dan SMKN 1 Bawen Semarang*. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2), 123–140.
- Yatimah, D. (2017). *Landasan Pendidikan*. Jakarta: Alungadan Mandiri.